

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Seiring dengan perkembangan dunia perekonomian dalam era globalisasi membuat persaingan dunia bisnis semakin kompetitif dan kompleks. Keadaan ini menuntut para manajemen perusahaan agar dapat mengelola perusahaannya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Disamping persaingan yang semakin ketat, masalah yang mungkin dihadapi oleh perusahaan tidak hanya berasal dari faktor eksternal, namun tidak sedikit masalah-masalah yang justru timbul disebabkan oleh faktor internal perusahaan. Perekonomian Indonesia pada saat ini sudah lebih maju dibandingkan pada saat terjadinya krisis ekonomi, dilihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan besar di Indonesia. Kemajuan dan penurunan perusahaan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangan, yang pada dasarnya menggambarkan kinerja suatu perusahaan.

Berbagai informasi dan kondisi keuangan perusahaan disajikan dalam laporan keuangan. Informasi yang bermanfaat bagi para pemakai adalah informasi yang mempunyai nilai. Informasi akan bermanfaat apabila informasi tersebut dapat mendukung pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dengan adanya laporan keuangan akan membantu para investor agar tidak salah dalam mengambil keputusan untuk menginvestasikan dananya pada suatu

perusahaan. Laporan keuangan sebagai dasar untuk memahami posisi keuangan suatu perusahaan dan menilai kinerja yang telah lampau dan prospek kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Kredibilitas dari sebuah laporan keuangan sangatlah penting karena berperan dalam pengambilan keputusan oleh investor dan para *stakeholder* yang lain dimana dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan dan tindak lanjut rencana bisnis yang telah disusun oleh manajemen. Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas serta menjadi salah satu media komunikasi keuangan antara manajemen perusahaan dan *stakeholder*. Karena laporan keuangan digunakan sebagai pedoman dalam pengambilan keputusan, maka laporan keuangan itu harus memiliki karakteristik kualitatif yang dapat mendukung tingkat kualitas nilai informasi yang dituangkan didalamnya. Sehingga pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan secara efektif.

Proses penyusunan laporan keuangan tidak luput dari berbagai pertimbangan. Hal ini dilakukan agar laporan keuangan yang disajikan dapat terlihat lebih baik dan berkualitas. Setiap perusahaan tentu berlomba-lomba untuk menyajikan laporan keuangan yang menunjukkan kemajuan setiap periodenya. Berbagai cara dilakukan termasuk dengan memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Hal ini tentunya akan mengakibatkan laporan keuangan menjadi tidak berkualitas karena informasi yang disajikan tidak akurat.

Pelaporan keuangan harus memberikan informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditur dan pemakai lainnya. Oleh karena itu, informasi yang diberikan

manajemen harus bersifat informatif dan terbuka atas semua informasi yang dituangkan dalam sebuah laporan keuangan (Hanafi, 2009:30). Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan (SAK, 2009). Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum laporan keuangan menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi non keuangan.

Dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang dilimpahkan kepadanya, pihak manajemen harus menyusun laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan bagi manajemen sendiri (*intern*), dan bagi pihak-pihak yang berkepentingan di luar perusahaan (*ekstern*). Sehubungan dengan itu informasi atau laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum dan diterapkan secara konsisten. Baik buruknya kualitas perusahaan dapat dilihat dari sehat atau tidak sehatnya perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan yang berkualitas baik tanpa adanya penyimpangan.

Kualitas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung dari seberapa besar informasi yang disajikan perusahaan bisa berguna bagi pengguna

dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan yang ada berdasarkan kerangka konseptual dan prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dengan berbagai pengukurannya, umumnya digunakan dalam keputusan investasi, perjanjian kompensasi dan persyaratan hutang. Keputusan kontrak yang berdasar kualitas laporan keuangan yang rendah akan mempengaruhi transfer kesejahteraan yang tidak diinginkan. Dari perspektif investasi kualitas laporan keuangan yang rendah akan menyebabkan tidak efektifnya alokasi sumber daya. Kualitas laporan keuangan yang rendah menyebabkan *ineffisiensi* karena mengurangi pertumbuhan ekonomi yang disebabkan alokasi modal yang tidak tepat. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan baik adalah apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, dan memenuhi kebutuhan pemakainya dalam pengambilan keputusan, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material serta dapat diandalkan, sehingga laporan keuangan tersebut dapat dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya (Emilda, 2014).

Salah satu fenomena yang terjadi berkaitan dengan laporan keuangan terjadi pada salah satu perusahaan BUMN di Indonesia yaitu pada PT Bank Rakyat Indonesia yang merupakan Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Sejak Agustus 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas hingga pada tahun 2003 Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

Berikut contoh kongkrit fenomena yang terjadi pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Unit Kecamatan Tapung Raya, Kampar, Riau.

Dikutip dari news.detik.com Sabtu, 04-04-2015/Pukul 18:55 WIB, Masril, Kepala Unit BRI Kecamatan Tapung Raya, Kampar, Riau harus berurusan dengan pihak kepolisian. Dia diduga melakukan transfer fiktif senilai Rp 1,6 miliar. Masril kini ditahan di Polres Kampar.

Kapolres Kampar, AKBP MZ Muttaqien mengungkapkan hal itu. Menurutnya, Masril harus mempertanggungjawabkan perbuatannya. Sebelumnya kasus transfer fiktif ini dilaporkan oleh Kepala BRI Kabupaten Kampar, Sudarman serta Rustian Marta seorang pegawai BRI. Keduanya melaporkan adanya pencatatan palsu dalam pembukuan atau laporan maupun kegiatan usaha. Laporan atau transaksi rekening bank yang dilakukan tersangka sebesar 1,6 miliar itu tanpa disertai uangnya. Hanya dalam catatan ada transfer uang. Kronologi transfer fiktif ini bermula pada Rabu (23/02) lalu. Saat tim pemeriksa internal dari BRI Cabang Bangkinang, Ibukota Kab. Kampar melakukan pemeriksaan ke Unit BRI Tapung, ditemukan kejanggalan transaksi. Hasil pemeriksaan itu menyebutkan, adanya kejanggalan antara jumlah saldo neraca dengan kas tidak seimbang. Setelah dilakukan pemeriksaan lebih lanjut, kata Muttaqien, diketahui adanya transaksi gantung yaitu adanya pembukaan setoran kas sebanyak 1,6 miliar. Uang sebanyak itu diketahui ditransfer dari BRI Unit Pasir Pangaraian II ke Unit Bri Tapung.

Dalam hal ini tersangka membuat laporan adanya transaksi Rp 1,6 miliar, namun dalam pemeriksaan tim BRI Bangkinang, transfer tersebut tidak disertai uangnya. Kejanggalan inilah yang akhirnya tim pemeriksaan internal BRI mencium adanya transaksi fiktif tersebut. Dalam kasus ini, tersangka dijerat dengan UU No 10 tahun 1998 tentang perubahan atas UU No 7 tahun 1992 tentang perbankan. Tersangka diancam hukuman 10 tahun kurungan ditambah denda.

Fenomena lain yang berkaitan dengan laporan keuangan terjadi pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk. Dikutip dari market.bisnis.com, Analisis PT Investa Saran Mandiri Kiswoyo, Adi Joe mengaku heran mengapa hingga kini PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) belum juga menyampaikan laporan keuangannya. Di luar kebiasaan, PT Krakatau Steel (Persero) Tbk belum juga merilis laporan keuangan audit per 31 Desember 2012 yang seharusnya telah disampaikan paling telat 1 April 2013. Menurut Adi Joe, jika emitmen seperti PT Telkom Tbk wajar kalau telat karena mereka dual-listing. Sehingga, laporan keuangan harus disiapkan dua versi. Bursa efek Indonesia (BEI) telah menjatuhkan peringatan tertulis I kepada 52 emitmen yang terlambat menyampaikan laporan keuangan audit yang berakhir 31 Desember 2012. Bursa menyatakan batas waktu penyampaian laporan keuangan audit yang berakhir per 31 Desember 2012 adalah pada 1 April 2013. Namun berdasarkan catatan bursa hingga 1 April 2013, terdapat 52 emitmen yang terlambat menyampaikan laporan keuangan.

Berdasarkan Ikhtisar Hasil Pemeriksaan Semester (IHPS) I tahun 2013 ditemukan 21 objek pemeriksaan terkait BUMN. Hasil telaah BAKN terhadap hasil pemeriksaan BPK terkait BUMN itu ditemukan 510 kasus penyimpangan keuangan negara. Sebanyak 234 kasus diantaranya terkait kelemahan SPI dan sebanyak 276 kasus terkait ketidakpatuhan terhadap ketentuan perundang-undangan. Dari total 510 kasus, sebanyak 93 kasus merupakan kasus kasus yang mengakibatkan kerugian, ungkap Ketua BAKN DPR Sumarjati Arjoso. Jumlah potensi kerugian negara dan kekurangan penerimaan di BUMN itu mencapai Rp 2,60 triliun. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan sering menemukan kecurangan yang dilakukan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dalam hal perhitungan akuntansi. Perusahaan milik pemerintah diduga membuat laporan seolah-olah laba yang diterima lebih besar dari laba yang sebenarnya. Menurut Wakil Ketua BPK Hasan Basri, mereka masih banyak menemukan BUMN melakukan rekayasa akuntansi, agar labanya terlihat lebih besar sehingga mendapatkan *reward* atau bonus. Soal mereka bayar pajaknya akan lebih besar itu tidak masalah.

Pada dasarnya dalam penyusunan laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh banyak indikator penting. Hal tersebut memiliki peranan masing-masing yang saling berkaitan untuk mencapai kualitas laporan keuangan yang reliable. Beberapa indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan diantaranya, pemanfaatan teknologi informasi, kapasitas sumber daya manusia, pengendalian internal serta komitmen organisasi (Mailani, 2013). Akan tetapi

dalam penelitian ini, penulis hanya meneliti pada Penerapan Pengendalian Internal dan Kompetensi Staf Akuntansi.

Pengendalian intern merupakan seperangkat dan prosedur untuk melindungi aset atau kekayaan dari segala bentuk tindakan penyalahgunaan, menjamin terjadinya informasi akuntansi perusahaan yang akurat. Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personel lainnya dalam suatu entitas yang dirancang untuk memberikan keyakinan memadai tentang pencapaian tujuan berikut: keandalan pelaporan keuangan, menjaga kekayaan dan catatan organisasi kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, efektivitas dan efisiensi operasi (Siti dan Ely, 2010:312).

Pengendalian internal meliputi organisasi yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen, sehingga dengan diterapkannya pengendalian internal, manajemen akan menekankan pentingnya pengendalian dan mengambil langkah penting untuk mengendalikannya. Laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik, tidak terlepas dari penerapan pengendalian internal yang baik. Penerapan sistem pengendalian internal dapat mencegah adanya suatu kegiatan yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat memperoleh efisiensi, efektifitas (Udiyanti, Anantawikrama, dan Darmawan, 2014).

Untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan proses dan tahap-tahap yang harus dilalui yang diatur dalam sebuah sistem akuntansi. Sistem akuntansi

didalamnya mengatur tentang sistem pengendalian internal, kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagus tidaknya sistem pengendalian intern yang dimiliki perusahaan (Mahmudi,2007). Pengendalian intern yang digunakan dalam sebuah entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas tersebut, tujuan yang ingin dicapai dari pengendalian intern adalah keandalan informasi keuangan, dimana pengendalian intern ditujukan untuk memberikan keyakinan memadai bahwa laporan keuangan harus disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku dan peningkatan kegiatan operasi secara efektif dan efisien.

Ada dua konsep utama yang melandasi penyusunan dan implementasi pengendalian internal, yaitu kepastian yang layak dan keterbatasan bawaan (inheren). Manajemen harus mengembangkan pengendalian internal yang akan memberikan kepastian yang layak, tetapi bukan absolut, bahwa laporan keuangan telah disajikan secara wajar. Pengembangan pengendalian internal juga tentu saja harus mempertimbangkan biaya dan manfaat yang akan ditimbulkan dari penerapan pengendalian tersebut. Keefektifan pengendalian internal juga tidak terlepas dari kompetensi dan ketergantungan orang-orang yang menggunakannya. Penilaian manajemen mengenai pengendalian internal atas pelaporan keuangan terdiri dari dua komponen utama, yaitu evaluasi rancangan pengendalian internal dan pengujian efektivitas pelaksanaan pengendalian. Manajemen harus mengevaluasi apakah pengendalian telah dirancang dan diterapkan untuk mencegah atau menemukan salah saji yang material atas laporan keuangan. Fokus

manajemen tertuju pada pengendalian atas semua asersi yang terkait dengan semua akun serta pengungkapannya, termasuk mengevaluasi bagaimana transaksi diotorisasi, dicatat, diproses, dan dilaporkan.

Peran penyusun laporan keuangan menjadi sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Selain pengendalian internal yang baik dalam sebuah perusahaan, penyusun laporan keuangan hendaknya memiliki kompetensi sumber daya manusia yang memadai dalam menyusun laporan keuangan. Sejalan dengan perkembangan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di bidang ketenagakerjaan, kebutuhan akan tenaga kerja yang mempunyai produktivitas yang tinggi diperlukan bagi semua pihak, baik lembaga swasta maupun instansi pemerintahan. Hal ini disebabkan peran SDM sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan pekerjaan, di mana SDM yang kompeten merupakan salah satu *asset* penting bagi lembaga untuk mencapai sasaran yang diinginkan.

Untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkompetensi, maka kompetensi sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Permasalahan penerapan basis akuntansi bukan sekedar masalah teknis akuntansi, yaitu bagaimana mencatat transaksi dan menyajikan laporan keuangan, namun yang lebih penting adalah bagaimana menentukan kebijakan akuntansi (*accounting policy*), perlakuan akuntansi untuk suatu transaksi (*accounting treatment*), pilihan akuntansi (*accounting choice*), dan mendesain atau menganalisis sistem akuntansi yang ada. Kebijakan untuk melakukan aktivitas tersebut tidak dapat dilakukan oleh orang (pegawai) yang tidak memiliki

pengetahuan di bidang akuntansi (Forum Dosen Akuntansi Sektor Publik, 2006 dalam Zuliarti, 2012). Sehingga untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas, maka kapasitas sumber daya manusia yang melaksanakan sistem akuntansi sangatlah penting. Kompetensi staf akuntansi merupakan salah satu faktor terpenting dalam penyusunan laporan keuangan agar terciptanya laporan keuangan yang memiliki kualitas nilai informasi yang baik sehingga dapat digunakan oleh pengguna informasi laporan keuangan (Udiyanti, Anantawikrama, Darmawan, 2014).

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk pengembangan aspek intelektual dan kepribadian manusia. Pendidikan formal dalam organisasi merupakan suatu proses mengembangkan kemampuan ke arah yang diinginkan. Tingkat pendidikan sering kali menjadi indikator yang menunjukkan derajat intelektualitas seseorang, semakin tinggi pendidikan, maka semakin tinggi pengetahuan dan tingkat intelektualitas seseorang. Dengan tingkat pendidikan yang memadai seseorang lebih mudah melaksanakan tugasnya. Pengalaman kerja di dalam suatu organisasi pun menjadi salah satu indikator bahwa seseorang telah memiliki kemampuan yang lebih. Semakin lama pegawai bekerja dalam suatu bidang di organisasi, maka semakin berpengalaman pegawai tersebut dan semakin memahami apa yang menjadi tugas dan tanggungjawab yang diberikan kepada pegawai tersebut.

Mempelajari kompetensi sumber daya manusia adalah upaya mempelajari peran SDM dalam organisasi, sehingga hasilnya dapat digunakan untuk memilah antara kompetensi normatif dan kompetensi potensial dari karyawan sekaligus

dapat dimanfaatkan sebagai pola pemilihan karyawan, program pengalihan tugas atau mutasi, penilaian kinerja, dan pengembangan potensi karyawan (Muchtar, 2010:94).

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Ni Luh Nyoman Ari Udiyanti, Anantawikrama Tungga Atmadja, Nyoman Ari Surya Darmawan (2014) dengan judul “Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Sistem Pengendalian Internal, dan Kompetensi Staf Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus pada SKPD Kabupaten Buleleng)”. Hasil penelitian menerangkan bahwa standar akuntansi pemerintahan, sistem pengendalian internal, dan kompetensi staf akuntansi secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Meskipun penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, akan tetapi terdapat perbedaan pada variabel yang diteliti, waktu dan lokasi penelitian.

Berdasarkan uraian singkat yang telah dikemukakan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian skripsi dengan judul: **“PENGARUH PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL DAN KOMPETENSI STAF AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang dapat diidentifikasi dan menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini

agar dapat mencapai sasaran dalam penyusunan penulis membatasi masalah-masalah yang akan dikemukakan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pengendalian internal pada PT Pindad (Persero).
2. Bagaimana kompetensi staf akuntansi pada PT Pindad (Persero).
3. Bagaimana kualitas laporan keuangan pada PT Pindad (Persero).
4. a. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero).
b. Seberapa besar pengaruh kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero).
5. Seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT PINDAD (Persero).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dari penelitian ini adalah:

1. Untuk memahami dan mengetahui bagaimana penerapan pengendalian internal pada PT Pindad (Persero).
2. Untuk memahami dan mengetahui bagaimana kompetensi staf akuntansi pada PT Pindad (Persero).
3. Untuk memahami dan mengetahui bagaimana kualitas laporan keuangan pada PT Pindad (Persero).

4. Untuk memahami dan mengetahui seberapa besar pengaruh penerapan pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Pindad (Persero).

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna memberikan manfaat bagi berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini antara lain:

1.4.1 Kegunaan Teoritis/Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan dan kemajuan di bidang akuntansi terutama dalam penerapan pengendalian internal, kompetensi staf akuntansi serta kualitas laporan keuangan.

1.4.2 Kegunaan Praktis/Empiris

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan bagi penulis, mengenai pengaruh pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Pindad (Persero).

b. Bagi Perusahaan

Sebagai salah satu sumbang fikiran dan alat penilaian agar pengendalian internal dalam suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik dan memiliki kompetensi yang baik pada staf akuntansi perusahaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengetahui seberapa besar pengaruh pengendalian internal dan

kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT Pindad (Persero).

c. Bagi Instansi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai alat pertimbangan, acuan, dan referensi tambahan untuk penelitian-penelitian selanjutnya mengenai pengaruh pengendalian internal dan kompetensi staf akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan mengacu pada penelitian yang lebih baik.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di Indonesia yaitu PT Pindad (Persero) yang beralamat di Jl.Jend. Gatot Subroto No.517 Bandung 40284. Telp. +62227312073, Fax +62227301222, Email: info@pindad.com dan Website: www.pindad.com. Penulis melaksanakan penelitian pada waktu yang telah ditentukan.